

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta

Puput Anggreani¹, Mohamad Ali²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹g000200017@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta merupakan upaya yang dilakukan dengan direncanakan dan disengaja dalam mempersiapkan siswa agar dapat memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga dapat membentuk akhlak mulia pada diri siswa. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, pembentukan akhlak siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor penghambat serta pendukung didalam pembentukan akhlak pada siswa SMPN 24 Surakarta. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian dapat ditunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa SMPN 24 Surakarta belum maksimal dikarenakan masih adanya beberapa kendala yaitu adanya pengaruh dari lingkungan luar, seperti pengaruh lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan metode pembelajaran yang terlalu serius mengakibatkan beberapa siswa ada yang cepat merasa jenuh dan menjadi kurang faham. Faktor pendukung saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang telah memadai yaitu, seperti tersedianya buku yang memadai, perpustakaan dan mushola yang disediakan oleh sekolah.

Kata Kunci: *Peran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan secara terencana untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami, mengimani dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam (Warasto, 2018). Sehingga dapat membentuk akhlak mulia pada diri siswa agar bermanfaat untuk diri sendiri atau orang lain (Armaya & Ginting, 2022). Pendidikan Agama adalah bentuk bimbingan terhadap seseorang agar dapat menjadi manusia yang sebenarnya sesuai dengan ajaran agama islam (Mbagho et al., 2021).

Akhlak merupakan tingkah laku baik buruk dari seseorang (Faishol et al., 2021). Akhlak adalah suatu keadaan yang terjadi dari jiwa seseorang yang dapat mendorong agar berbuat sesuatu tanpa pertimbangan sama sekali (Hidayat et al., 2018). Keadaan tersebut terbagi menjadi dua, pertama berasal dari kebiasaannya berulang-ulang dan kedua ada yang di peroleh juga dari tabiat seseorang (Supriandi et al., 2022). Akhlak bertujuan supaya tiap orang memiliki moral yang baik, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam (Ardiyanti, 2022). Mengajarkan akhlak melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa adalah bentuk dorongan guru untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mengimplemetasikan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Jafar Shodiq, 2016).

Pendidikan merupakan kegiatan pemberian bimbingan mengenai wawasan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan manusia (Hotimah et al., 2024). Landasan yang dapat di terapkan dalam kehidupan mendatang guna memperbaiki sistem kehidupan dari seseorang agar dapat lebih tertata dan dapat sesuai dengan agama (Ramdhani & Waluyo, 2020). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk dapat menghilangkan akhlak buruk yang dapat memengaruhi siswa dan dapat membentuk akhlak mulia pada siswa sehingga

menjadi lebih dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan didunia maupun di akhirat(Sukmawati, 2023).

Pembentukan Akhlak melalui pendidikan adalah program penguatan pendidikan karakter dari kemendikbud(Hasibuan, 2019). Dalam program tersebut yang memiliki unsur-unsur keterkaitan yang diutamakan dalam karakter siswa yaitu religiusitas, integritas, nasionalisme, gotong royong dan mandiri(Toto Nugroho & Nurdin, 2021). Nilai karakter religius adalah bentuk keimanan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT (Suprapti, 2023). Bentuk keimanan tersebut di tunjukan melalui ketaatan kepada Allah dengan menjaga ibadah, berbuat baik kepada sesama dan menerapkan segala ajaran islam pada kehidupan sehari-hari dan menjahui segala hal buruk yang dapat merusak keimanan dan kesucian seseorang terhadap Allah SWT(Hayati et al., 2023).

Namun dari temuan penelitian di SMPN 24 Surakarta mengungkapkan bahwa beberapa siswa SMPN 24 Surakarta masih ada yang terbiasa menggunakan kata-kata yang kurang pantas untuk di ucapkan, dan ada pula yang keimanannya terkadang masih naik dan turun belum bisa stabil dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya Pembentukan Akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta bertujuan sebagai ilmu pendidikan yang dapat mengembangkan siswa menjadi manusia yang seutuhnya agar para siswa tidak hanya dapat mengembangkan intelektualnya saja akan tetapi juga dapat mencerdaskan emosional dan spiritual keagamaannya. Melalui pemaparan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang Agama Islam di kehidupan sehari-hari. Karena adanya pendidikan bertujuan bukan hanya untuk memberi ilmu pengetahuan saja akan namun bertujuan agar dapat membentuk dan memperbaiki akhlak siswa.

Metode

Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMPN 24 Surakarta untuk memahami fenomena-fenomena yang dapat menggambarkan suatu keadaan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan Kepala Sekolah di SMPN 24 Surakarta. Pengumpulan data di lakukan secara langsung tanpa setting dengan sumber data primer dan pada teknik pengumpulan datanya kebanyakan pada observasi, dan wawancara secara mendalam. Pengolahan data dan dianalisis sebagai dasar yang objektif didalam pengambilan sebuah keputusan (Adlini et al., 2022).

Hasil Penelitian

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMPN 24 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi SMPN 24 Surakarta merupakan sekolah yang telah terakreditasi A dengan jumlah seluruh gurunya 43 orang, dan memiliki siswa laki-laki dengan jumlah 359 orang serta siswa perempuan 360 orang. SMPN 24 Surakarta juga telah melakukan penerapan kurikulum merdeka meskipun hanya berlaku untuk kelas 7 dan kelas 8 karena kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. SMPN 24 Surakarta memiliki sarana dan prasarana yang dikatakan cukup memfasilitasi karena memiliki 24 ruangan kelas, 3 laboratorium, 1 ruang perpustakaan, dan 1 mushola.

SMPN 24 Surakarta memiliki Visi dan Misi sebagai tujuan yang akan dicapai untuk kedepan. Visi SMPN 24 Surakarta adalah Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan berwawasan. Dari Visi tersebut dapat diketahui bahwa pembentukan akhlak mulia adalah salah satu komponen dari tujuan yang harus dicapai oleh sekolah. Karena pendidikan memiliki tujuan agar siswa memiliki jiwa yang bersih dari perbuatan yang buruk karena pada dasarnya jasmani harus dibersihkan dengan fikh sedangkan rohani dapat di bersihkan secara bathiniah melalui akhlak manusia. Seseorang yang memiliki batin bersih maka akan melakukan perbuatan yang

baik, yang dapat melahirkan ketentraman pada dirinya, dapat saling menghargai pada sesama dan dapat bahagian didunia dan di akhirat.

Proses kegoatan belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta di laksanakan dalam seminggu yaitu selama 3 jam, 3 jam tersebut di bagi menjadi 2 pertemuan yaitu 2 jam dan 1 jam dalam seminggu. Pembelajaran dilakukan dengan sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu dengan kurikulum merdeka, walaupun pembelajaran di laksanakan dengan durasi waktu yang singkat di harapkan siswa dapat memahami materi yang di berikan sehingga dapat mempengaruhi pembentukan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila bila waktunya kurang saat pembelajaranpun, guru memperbolehkan siswa bertanya di luar jam pelajaran.

Agar proses pembentukan akhlak siswa dapat terlaksana dengan baik guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa untuk dapat menyelesaikan masalah apa saja yang di hadapi siswa dan melakukan pembinaan di kelas maupun di luar kelas. Di SMPN 24 Surakarta, juga selalu membiasakan sholat berjama'ah yang wajib di laksanakan setiap siswa dan guru sebagai bentuk dari praktik ataupun terapan dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah juga selalu melakukan pembinaan terhadap guru-guru setiap hari senin ataupun jum'at apabila di butuhkan dan evaluasi disetiap tahunnya untuk dapat mengukur pencapaian tujuan pendidikan dan keefektifan pembelajaran.

Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta

Materi Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta cukup berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak siswa untuk dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengontrol diri dari perbuatan-perbuatan yang buruk. Adanya pendidikan agama Islam di SMPN 24 Surakarta agar dapat mengembangkan siswa menjadi manusia yang seutuhnya agar para siswa tidak hanya dapat mengembangkan intelektualnya saja akan tetapi juga dapat mencerdaskan emosional dan spiritual keagamaannya. Melalui pemupukan pengetahuan dan pemahaman serta pengamalan yang dilakukan siswa tentang Agama Islam.

Maka guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan keteladan dan contoh sikap yang baik untuk dapat menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa SMPN 24 Surakarta. Karena seorang guru adalah orang yang sangat berpengaruh bagi siswa terutama dalam mendewasakan para siswa agar menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk wajib memiliki akhlakul karimah sehingga dapat memberi teladan yang baik pula terhadap siswa. Dan guru juga memberikan khutbah jum'at dengan terjadwal serta melibatkan siswa dalam jadwal adzan dan iqomah pada waktu sholat sebagai pemberian pembelajaran ataupun wawasan tambahan kepada siswa sebagai sarana lain dari pembentukan akhlak para siswa.

Dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta guru Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pendidikan akhlak bagi siswa, karena pada masa ini pergaulan yang bebas menjadi pengaruh buruk bagi seorang anak yang belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Pada saat ini perkataan kotor menjadi hal yang biasa bagi anak-anak masa sekarang, di sinilah pendidikan agama Islam sangat di perlukan untuk tameng utama bagi siswa. Disini pula peranan pendidikan agama Islam di tekankan oleh guru dengan selalu memberikan pesan-pesan agama terutama tentang akhlak dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat berpengaruh kepada siswa. Hal tersebut selalu dilakukan dan ditekankan terus menerus terhadap siswa agar menjadi suatu kebiasaan dalam diri dan kepribadian siswa sehingga dapat menghayati hal itu dengan semakin dalam dan membentuk kepribadian yang sangat melekat pada siswa.

Dalam meningkatkan pembentukan akhlak di perlukan program lanjutan yang dapat di terapkan kepada siswa. Program tersebut yaitu:

1. Mewajibkan siswa membaca Al-Qur'an minimal 1 halaman setiap pagi sebelum jam pelajaran pertama dimulai karena rutin membaca Al-Qur'an mempunyai manfaat dan hikmah tersendiri untuk siapapun yang melakukannya. Manfaat dan hikmah membaca Al-Qur'an yaitu memberi ketenangan kepada pembaca dan yang mendengarkan ayat-ayat yang penuh dengan hikmah dan petunjuk, membaca Al-Qur'an dapat menyejukkan hati dan pikiran, menghadirkan kedamaian, memiliki banyak kandungan kebaikan dalam setiap huruf nya, dapat memberikan pahala yang berlipat-lipat, dan dapat memberikan syafa'at bagi pembacanya serta orang tuanya akan dapat kemuliaan dari Allah SWT.
2. Mewajibkan siswa menghafal juz 30 mulai dari An Naba' sampai An Nas karena menghafal al-Qur'an dapat memberikan pedoman berfikir, memberikan tuntunan akhlak dan ilmu pengetahuan pada anak yang dapat bermanfaat dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Dakam menghafalkan Al-Qur'an dapat membentuk akhlak yang mulia. Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengandung banyak nilai-nilai moral yang penting. Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa akan terbiasa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan keadilan, yang dapat membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik. Menghafal Al-Qur'an memberikan ilmu pengetahuan yang luas. Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran agama, tetapi juga mengandung banyak informasi tentang alam semesta, sejarah, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, siswa dapat mengetahui pengetahuan yang berguna dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Secara keseluruhan, menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia dan penuh berkah. Oleh karena itu, mewajibkan siswa untuk menghafal Juz 30 adalah langkah yang sangat positif dan bermanfaat bagi perkembangan spiritual dan intelektual mereka.
3. Melibatkan siswa dalam jadwal qutbah jumat dengan minimal durasi waktu 10 menit, hal tersebut selain dapat mengembangkan bakat, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara dihadapan umum, mereka dapat mengasah kemampuan berbicara, menyusun argumen, dan menyampaikan ide dengan jelas dan meyakinkan. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat komunikasi dan kepemimpinan mereka. Melibatkan siswa dalam khotbah Jumat juga dapat melatih mental mereka. Berbicara di depan umum, terutama dalam situasi yang menuntut keberanian dan ketegasan seperti khotbah Jumat, dapat membantu siswa untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Serta dapat membentuk karakter terutama penanaman akhlak mulia pada diri siswa sejak dini.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMPN 24 Surakarta

Dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah tidak terlepas dari sebuah faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung terutama pada proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta dalam proses pembentukan akhlak siswa. Faktor penghambat terhadap pembentukan akhlak siswa yang masih menjadi hambatan bagi setiap siswa yang sangat berpengaruh bagi dirinya saat ini adalah lingkungan mereka, terutama pada pertemanan yang luas. Lingkungan sosial, terutama dalam pergaulan atau pertemanan yang meluas, memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang luas dengan interaksi yang beragam, seringkali menjadi sumber pengaruh yang kuat yang dapat memengaruhi arah perkembangan akhlak siswa. Pengaruh dari lingkungan pertemanan yang luas juga dapat berdampak negatif terhadap pembentukan akhlak siswa. Teman sebaya yang terlibat dalam perilaku-perilaku merugikan seperti konsumsi alkohol,

perilaku kekerasan, atau perilaku menyimpang lainnya dapat memengaruhi siswa untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Ketika siswa sudah terpengaruh dengan perilaku negatif ini secara terus-menerus, mereka akan mengikuti perilaku tersebut, sehingga membentuk karakter dan perilaku yang tidak diinginkan. Dalam menghadapi faktor penghambat ini, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk memilih teman dan lingkungan pertemanan yang sehat dan positif.

Faktor penghambat yang kedua adalah peran orang tua siswa. Terkadang ada siswa yang sudah diberi contoh pada hal-hal baik di sekolah tapi di rumah melihat contoh yang tidak baik dari orang tua, sehingga hal tersebut dapat menghambat dalam pembentukan karakter bagi beberapa siswa. Biasanya anak akan meniru apa yang mereka amati dari orang tua, baik itu perilaku positif maupun negatif. Ketika anak-anak melihat orang tua mereka berperilaku tidak baik, seperti bersikap kasar, tidak jujur, atau tidak menghargai orang lain, mereka mungkin akan menganggap bahwa perilaku tersebut adalah hal yang wajar atau bahkan diinginkan. Hal ini menjadi masalah ketika ada perbedaan antara apa yang diajarkan di sekolah atau lingkungan lain dengan apa yang mereka lihat di rumah. Selain itu, peran orang tua juga berpengaruh terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga. Jika orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan akhlak anak-anak mereka, atau bahkan secara tidak langsung mendorong perilaku yang tidak baik, hal ini dapat menghambat pembentukan akhlak yang baik pada anak-anak tersebut. Untuk mengatasi faktor penghambat ini, pendidikan akhlak harus menjadi perhatian utama di lingkungan keluarga. Orang tua harus memberi teladan yang baik dalam berperilaku kepada anak di kehidupan sehari-hari, serta secara aktif mengajarkan dan mendorong nilai-nilai yang baik kepada anak-anak mereka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga penting dalam mendukung pembentukan moral yang baik anak-anak. Dengan demikian, harapannya anak-anak dapat berkembang menjadi individu yang mempunyai moral yang baik dan nilai-nilai yang positif. Oleh karena itu pendidikan akhlak selalu ditekankan terus-menerus kepada siswa.

Faktor penghambat selanjutnya juga datang pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat singkat. Sedangkan adanya siswa berada di lingkungan luar sekolah yang tidak dapat guru untuk dapat mengontrol mereka menjadikan guru harus bisa memanfaatkan jam yang ada dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam efektivitas materi ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Jam pelajaran yang singkat seringkali tidak mencukupi untuk menyalurkan seluruh materi penting serta memberikan ruang bagi diskusi atau refleksi mendalam. Namun terkadang juga pada pembelajaran juga masih ada kendala lain penyampaian guru yang terlalu serius juga dapat menjadikan beberapa siswa menjadi kurang memperhatikan karena adanya rasa jenuh yang muncul pada diri mereka sehingga menjadi kurang faham pada pembelajaran. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, guru perlu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Mereka harus merancang pembelajaran yang efisien dan efektif, memprioritaskan materi yang paling penting, dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Disamping itu, penting bagi guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa, memahami kebutuhan dan minat mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi pembentukan akhlak siswa.

Selain faktor penghambat yang sudah di jelaskan diatas, adapun faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yaitu tersedianya sarana prasarana yang telah memadai yaitu dengan adanya buku yang memadai, perpustakaan dan mushola yang disediakan oleh sekolah. Sarana prasarana yang memadai merupakan fondasi

penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya buku-buku Pendidikan Agama Islam yang memadai sangat penting karena menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi siswa dalam memahami ajaran-ajaran Agama Islam. Dengan tersedianya beragam buku yang berkualitas, siswa memiliki akses yang lebih baik untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan Akhlak yang baik yang telah diperoleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keberadaan perpustakaan di sekolah juga sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk siswa dalam belajar, membaca, dan memperdalam ajaran Agama Islam. Di perpustakaan, siswa dapat menemukan beragam sumber belajar yang melengkapi materi yang diajarkan di kelas, serta mengembangkan pemahaman dan wawasan mereka tentang Agama Islam. Selanjutnya, keberadaan mushola di sekolah juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Mushola memberikan fasilitas bagi siswa untuk menjalankan ibadah shalat secara berkala, baik itu shalat wajib maupun sunnah. Dengan adanya mushola yang tersedia di lingkungan sekolah, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khushuk dan teratur, sehingga membentuk kesadaran spiritual dan akhlak yang baik.

Secara keseluruhan, sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi yang penting untuk membangun akhlak siswa. Dengan ketersediaan buku-buku yang memadai, perpustakaan, dan mushola di sekolah, siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang agama Islam, memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan etika, dan melaksanakan ibadah secara teratur. Dengan demikian, sarana prasarana yang terfasilitasi menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan akhlak siswa.

Pembahasan

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan direncanakan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memahami, mengimani dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga dapat membentuk akhlak mulia yang berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan Agama adalah suatu bimbingan terhadap seseorang agar dapat menjadi manusia yang sebenar-benarnya sesuai dengan yang diajarkan agama islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang dianggap sangatlah penting karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung materi-materi yang sangat berguna bagi kehidupan siswa khususnya untuk membimbing siswa untuk dapat beribadah kepada Tuhan karena kita islam berarti kepada Allah SWT, mulai ada pembelajaran Al-Qur'an, Aqidah, akhlak, ibadah dan lain sebagainya, semua materi itu dapat bermanfaat yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari siswa di luar maupun didalam sekolah.

Akhlak merupakan tingkah laku baik buruk dari seseorang. Akhlak merupakan suatu keadaan dari jiwa seseorang yang dapat mendorong agar berbuat sesuatu tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan tersebut terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari kebiasaannya berulang-ulang dan ada yang di peroleh juga dari tabiat asli seseorang. Akhlak bertujuan supaya setiap orang memiliki budi pekerti, dan bertingkah laku yang baik sesuai ajaran agama islam. Pengajaran akhlak melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa adalah bentuk dorongan pendidik untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mengimplemetasikan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan Akhlak menjadi hal yang terpenting dan menjadi target utama dalam sebuah pendidikan, Begitu juga dengan adanya konsep dalam islam tujuan pendidikan yaitu untuk dapat membentuk pribadi pada seorang anak, keluarga dan masyarakat untuk memiliki akhlak yang mulia, dan dapat memahami ilmu kehidupan yang tinggi

dan taat terhadap Allah. Akhlak mulia yang dimaksudkan disini yaitu menyangkut pada baik aspek dalam hubungan antar manusia dan alam sekitarnya maupun dengan Allah subhanahuwata'ala.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting untuk pembentukan akhlak siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dipegang teguh dalam ajaran Islam. Mereka belajar mengenai konsep-konsep seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tolong-menolong, yang menjadi landasan utama dalam membentuk akhlak yang mulia. Selain itu, Pendidikan Agama Islam membantu siswa dalam pengembangan kesadaran spiritual dan hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan memahami ajaran-ajaran agama, siswa diajak untuk menghormati dan menghargai ketentuan-ketentuan Allah SWT, serta memperdalam pemahaman mereka tentang tujuan hidup dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan siswa untuk lebih berkembang pada kepribadian yang baik dan terpuji, termasuk kontrol diri, penolakan terhadap perilaku negatif, dan pengembangan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Di samping itu, siswa juga diajak untuk seperti toleransi, keadilan, dan persaudaraan, serta peduli terhadap kebutuhan orang lain dan masyarakat secara luas. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Surakarta terhadap siswa terjadwal dengan durasi 3 jam dalam seminggu, dan di luar jadwal apa bila di perlukan, pembelajaran tersebut cukup memberikan pengetahuan dan pembelajaran terhadap siswa meskipun dengan durasi yang cukup pendek. Ketika Pembentukan Akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lakukan dengan pembiasaan terus menerus melalui pembinaan di kelas, dan di luar kelas apabila di butuhkan, kutbah jum'at sebagai bentuk tambahan wawasan pengetahuan siswa dan dengan pemberian contoh keteladanan dari para guru-guru sehingga siswa dapat membiasakan hal tersebut dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa SMPN 24 Surakarta adalah faktor lingkungan luar, luasnya pergaulan mereka, dan beberapa orang tua yang kurang mendukung dalam pembentukan akhlak siswa seperti memberikan contoh yang kurang baik pada anaknya, serta pembelajaran yang terlalu serius yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa SMPN 24 Surakarta yaitu adanya buku yang memadai, perpustakaan dan mushola yang disediakan oleh sekolah.

References

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ardiyanti, S. (2022). *Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini mengembangkan dan mengarahkan jiwa individu dari sifat bawaannya menuju kandungan , dilanjutkan dengan masa-masa golden age , sampai anak tumbuh*. 6, 199–209.
- Armaya, K. S., & Ginting, N. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 272–275. <http://files/3028/Armaya and Ginting - Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akh.pdf>
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Hasibuan, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMK Sawasta Gebang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 221–232. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.143>
- Hayati, R., Kustati, M., & Gusmirawati. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Kelas Iii Di Sdit Al-Fatiha Ampek Nagari. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1, no 4 de, 22–31.
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(1B), 146–157.
- Hotimah, L. H., Q, I. A., & Hasyim, U. A. A. (2024). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 4 Simbarwaringin*. 1(February), 12–18.
- Mbagho, F. I., Khulailiyah, A., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116–129. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/260/180>
- Muhammad Jafar Shodiq. (2016). Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali. *Literasi*, VII(2).
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2020). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33084/jhm.v6i2.1226>
- Sukmawati, E. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(4), 2250–2257. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/616>
- Suprapti, S. A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*. 8(2), 272–278. <http://digilib.uinsby.ac.id/5350/>
- Supriandi, S., Sahril, S., & Jafar, J. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.190>
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>